

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN INFEKSI HIV DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN HIV PADA IBU RUMAH TANGGA DI PUSKESMAS TEMINDUNG SAMARINDA

Putri Damayanti¹, Vera Madonna Lumban Toruan^{2*}, Hanis Kusumawati Rahayu³

¹Program Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman

²Laboratorim Kulit Dan Kelamin Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman

³Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kedokteran Universitas Mulawarman

*)Email Korespondensi: ver_dn@yahoo.com

Abstract: The Correlation Between The Level of Knowledge of HIV Infection and HIV Prevention Behavior Among Housewives at Puskesmas Temindung Samarinda. Human Immunodeficiency Virus (HIV) is an infection that attacks the body's immune system. Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) is the most advanced stage of the disease. Based on the data from East Kalimantan Provincial Health Office in 2023, there were 6.7% of HIV cases out of 124,650 cases in East Kalimantan. The increase of HIV cases in East Kalimantan is largely related to intensive efforts to detect previously unidentified cases, not due to a factual increase in HIV infection. This research aims to investigate the correlation between the level of knowledge of HIV infection and HIV prevention behavior among housewives at Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat – Public Health Center) Temindung Samarinda in 2023. Research Methods: The type of research used is correlational analytics with a cross-sectional design. The minimum sample used in this study used primary data from 94 housewives who visited the Temindung Health Center. Result: In this study, there were 96 housewives as respondents. Of the 96 respondents, the highest level of knowledge was in the sufficient level of knowledge group, namely 44 respondents, then the highest level of behavior of these respondents fell into the category of negative prevention behavior towards HIV/AIDS, namely 55 respondents. Conclusion: Based on the results of this research, there is a relationship between the level of knowledge and preventive behavior among housewives at the Temindung Samarinda Community Health Center.

Keywords: Knowledge, Prevention Behavior, HIV/AIDS, Housewife

Abstrak: Hubungan Tingkat Pengetahuan Infeksi HIV Dengan Perilaku Pencegahan HIV Pada Ibu Rumah Tangga Di Puskesmas Temindung Samarinda. Human immunodeficiency virus (HIV) adalah infeksi yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Acquired immunodeficiency syndrome (AIDS) adalah stadium penyakit yang paling lanjut. Berdasarkan data dari Dinkes provinsi Kaltim 2023, terdapat sebanyak 6,7% kasus HIV dari 124.650 kasus di kaltim. Peningkatan jumlah kasus HIV di Kalimantan Timur sebagian besar terkait dengan upaya intensif untuk mendeteksi kasus yang sebelumnya tidak teridentifikasi, bukan karena peningkatan faktual dalam penularan HIV. Penelitian bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan tentang infeksi HIV dengan perilaku pencegahan HIV pada ibu rumah tangga di Puskesmas Temindung Samarinda. Metode Penelitian: Jenis penelitian yang digunakan ini adalah analitik korelasional dengan rancangan cross sectional. Sampel minimal yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data primer sebanyak 94 Ibu rumah tangga yang mengunjungi Puskesmas Temindung. Hasil penelitian: Pada penelitian ini terdapat responden sebanyak 96 ibu rumah tangga. Dari 96 responden tersebut tingkat pengetahuan terbanyak terdapat pada

kelompok tingkat pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 44 responden kemudian tingkat perilaku terbanyak responden tersebut masuk kedalam kategori perilaku pencegahan yang negatif terhadap HIV/AIDS yaitu terdapat 55 responden. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan pada ibu rumah tangga di Puskesmas Temindung Samarinda.

Kata Kunci : HIV/ AIDS, Ibu Rumah Tangga, Perilaku Pencegahan, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah infeksi yang menyerang sistem kekebalan tubuh. *Acquired immunodeficiency syndrome* (AIDS) adalah stadium penyakit yang paling lanjut. HIV menargetkan sel darah putih tubuh, melemahkan sistem kekebalan tubuh. Hal ini membuat kita lebih mudah terserang penyakit seperti tuberkulosis, infeksi, dan beberapa jenis kanker. HIV ditularkan melalui cairan tubuh orang yang terinfeksi, termasuk darah, ASI, air mani, dan cairan vagina. Penyakit ini tidak menyebar melalui ciuman, pelukan, atau berbagi makanan. Bisa juga menular dari ibu ke bayinya (WHO 2021). Pada tahun 2023 jumlah ibu rumah tangga yang terinfeksi HIV mencapai 35% dari keseluruhan jumlah orang dengan HIV/AIDS. Kondisi ini telah menyumbang sekitar 30% penularan heteroseksual dari suami ke istri. Dampaknya, kasus HIV baru pada kelompok ibu rumah tangga bertambah sebesar 5.100 kasus setiap tahunnya. Penyebab tingginya penularan HIV pada ibu rumah tangga karena pengetahuan akan pencegahan dan dampak penyakit yang rendah serta memiliki pasangan dengan perilaku sex berisiko. Ibu rumah tangga yang terinfeksi HIV berisiko tinggi untuk menularkan virus kepada anaknya yang bisa terjadi sejak dalam kandungan, saat proses kelahiran, atau saat menyusui mendukung, dan faktor yang memperkuat atau mendorong. Oleh karena itu, pendidikan dan informasi yang tepat tentang HIV/AIDS, bersama dengan dukungan yang memadai, perlu ditingkatkan untuk mengubah perilaku dan memperkuat pencegahan HIV/AIDS di masyarakat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang infeksi HIV dengan perilaku pencegahan HIV pada

ibu rumah tangga di puskesmas Temindung Samarinda pada tahun 2023 (Kemenkes 2023).

METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik korelasional dengan rancangan *cross sectional*, dimana penelitian analitik ini merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis antar hubungan variabel independen dan dependen. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Temindung Samarinda pada tahun 2023. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek penelitian diamati pada waktu yang sama. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di wilayah Puskesmas Temindung, Samarinda dan dilaksanakan pada bulan November 2023. Berdasarkan perhitungan besaran sampel maka dalam penelitian ini sampel minimal yang dibutuhkan adalah 94 orang. Sampel penelitian ini adalah ibu rumah tangga. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah cara pengambilan sampel secara aksidental (*accidental*) dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Data yang sudah terkumpulkan diolah ke dalam Microsoft Excel. Selanjutnya, dianalisis dengan *Statistical Package For the Social Science* (SPSS) versi 26.

HASIL

Berdasarkan usia responden terdiri atas empat kelompok, yaitu kelompok usia 20-30 tahun sebanyak 22 orang,

kelompok dengan usia 31- 40 tahun sebanyak 37 orang, kelompok dengan usia 41-50 tahun sebanyak 26 orang dan kelompok dengan usia 51-60 tahun

sebanyak 13 orang. Hasil analisis data ini diperoleh distribusi frekuensi data seperti ditunjukkan padatable berikut:

Tabel 1. Menunjukkan usia responden

Usia	Jumlah	Persentase (%)
20-30 Tahun	22	22,44
31-40 Tahun	37	37,76
41-50 Tahun	26	26,53
51-60 Tahun	13	13,27
Total	98	100

Data di atas menunjukkan bahwa ibu rumah tangga di wilayah puskesmas Temindung Samarinda yang menjadi subjek penelitian ini sebanyak 98 orang.

Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah berusia 31-40 tahun (37,76%).

Tabel 2. Menunjukkan pendidikan responden

Pendidikan terakhir	Jumlah	Persentase (%)
SD	4	4,09
SMP	22	22,44
SMA/SMK	47	47,95
S1	25	25,95
Total	98	100

Pada data di atas menunjukkan bahwa responden penelitian ini mayoritas Pendidikan terakhir adalah SMA/SMK yaitu sebesar 47,95% (47 orang). Untuk responden yang berpendidikan terakhir SD ada sebanyak 4,09% (4 orang), untuk responden

yang berpendidikan terakhir SMP ada sebanyak 22,44% (22 orang) dan responden dengan pendidikan terakhir S1 ada sebanyak 25 orang (25 orang). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah yang berpendidikan terakhir SMA/SMK.

Tabel 3. Variabel Tingkat Pengetahuan terhadap HIV/AIDS

Tingkat pengetahuan	Nilai (%)	Jumlah	%
Baik	76-100	31	31,64
Cukup	56-75	44	44,90
Kurang	<55	23	23,46
Total		98	100

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa dari 98 yang diambil sebagai sampel, sebanyak 31 orang (31,64%) masuk dalam kategori tingkat pengetahuan HIV/AIDS baik, sebanyak 44 orang (44,90%) masuk dalam kategori tingkat pengetahuan HIV/AIDS cukup, sedangkan sejumlah

23 orang (23,46%) masuk dalam kategori tingkat pengetahuan HIV/AIDS kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden masuk dalam kategori tingkatpengetahuan terhadap HIV/AIDS cukup , yaitu sebanyak 44 orang atau 44,90%.

Tabel 4. Jawaban Tingkat Pengetahuan responden terhadap HIV/AIDS

No	Jumlah jawaban		Jumlah Persentase jawaban benar (%)
	Benar	Salah	
1.	49	49	50
2.	70	28	71,4
3.	59	39	60,2
4.	69	29	70,5
5.	64	34	34,7
6.	54	44	55,11
7.	66	32	67,4
8.	44	54	55,11
9.	46	50	51
10.	76	22	77,5
11.	40	58	59,2
12.	63	34	64,3
13.	73	24	24,5
14.	43	55	56,2
15.	39	58	59,2
16.	30	68	69,4
17.	75	23	76,5
18.	70	28	71,5
19.	30	68	69,3
20.	24	75	76,6
21.	50	48	51
22.	38	60	61,2
23.	71	28	28,6
24.	63	35	64,3
25.	74	24	75,5
26.	76	22	77,5
27.	77	21`	78,6
28.	23	75	76,5
29.	83	16	84,7
30.	27	71	72,5

Berdasarkan analisis dari tabel 4 di atas didapatkan bahwa dari 98 responden, pengetahuan tentang infeksi HIV pada ibu rumah tangga terdapat beberapa kuesioner yang masih diambang-ambang antara tahu dan tidak tahu contohnya pada kuesioner pada nomor 1 yang menjelaskan mengenai definisi dari hiv itu sendiri

dengan hasil yang imbang antara benar dan salah, dan pada nomor 6,8,9,11,21 yang menjelaskan mengenai cara penularan dan resiko penularan infeksi HIV. Hal ini mengindikasikan pengetahuan ibu rumah tangga tentang definisi, cara penularan dan resiko penularan infeksi HIV masih kurang.

Tabel 5. Variabel perilaku pencegahan terhadap HIV/AIDS

Perilaku pencegahan	Nilai	Jumlah	%
Positif	>50	43	43,88
Negatif	<50	55	56,12
Jumlah		98	100

Berdasarkan data pada tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa responden yang masuk dalam kategori perilaku pencegahan positif terhadap HIV/AIDS sebanyak 43 responden (43,88%), serta responden yang masuk dalam kategori perilaku pencegahan negatif terhadap HIV/AIDS sebanyak 55 responden (56,12%). Hal ini berarti bahwa ibu rumah tangga di wilayah puskesmas Temindung paling banyak masuk dalam kategori perilaku pencegahan yang negatif terhadap HIV/AIDS. Kurangnya pengetahuan responden tentang infeksi HIV/AIDS menyebabkan hampir sebagian

responden menjawab salah pada pernyataan tersebut. Terbentuknya suatu perilaku banyak dipengaruhi oleh faktor perangsang yang timbul di lingkungan sosial dan juga kebudayaan misalnya keluarga, norma, adat istiadat dan kepercayaan. Sikap seseorang tidak selalu menjelma dalam bentuk perbuatan atau tingkah laku tindakan. Hal ini disebabkan karena sikap akan terwujud di dalam suatu tindakan tergantung pada situasi saat itu, misalnya seseorang yang memiliki sikap positif terhadap pencegahan Infeksi HIV/AIDS untuk menjaga kesehatan (Nurmala & Idawati, 2018).

Tabel 6. Jawaban responden perilaku pencegahan terhadap HIV/AIDS

No.	Jawaban		Jumlah Persentase jawaban benar (%)
	Setuju	Tidaksetuju	
1.	68	29	69,4
2.	67	29	68,4
3.	52	46	53
4.	69	29	70,4
5.	56	42	42,9
6.	34	63	64,2
7.	49	49	50
8.	50	48	51
9.	49	49	50
10.	68	29	69,3
11.	54	44	55,1
12.	63	34	64,3
13.	71	26	74,5
14.	79	20	80,7
15.	44	54	55,2
16.	84	15	85,8
17.	33	64	65,4
18.	79	19	80,7
19.	80	18	81,6
20.	73	24	74,5

Berdasarkan analisis dari tabel di atas didapatkan bahwa dari 98 responden ibu rumah tangga, perilaku pencegahan infeksi HIV pada ibu rumah tangga terdapat beberapa kuesioner memiliki hasil yang hampirimbang antara setuju dan tidak setuju

contohnya terdapat pada nomor 3,5,7,8,9 yang merupakan kuesioner yang menanyakan mengenai cara penularan dan juga faktor resiko dari infeksi HIV. Hal ini mengindikasikan perilaku terhadap infeksi HIV pada ibu rumah tangga masih kurang.

Tabel 7. Variabel tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan

Pengetahuan	Perilaku pencegahan			%	Total	P
	Positif	%	Negatif			
Baik	32	32,7	0	0	32	<.001
Cukup	36	36,7	5	5,1	41	
Kurang	7	7,1	18	18,4	25	
Total	75	76,5	23	23,5	98	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 98 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang infeksi HIV terdapat 32 (32,7) responden yang berperilaku pencegahan positif, 0 responden dengan perilaku pencegahan negatif dan dari 41 responden dengan pengetahuan cukup terdapat 36 (36,7%) responden dengan perilaku positif dan 5 (5,1%) responden dengan perilaku negatif. Dan dari 25 responden terdapat 7 (7,1%) berpengetahuan kurang dan 18 (18,4%) yang berperilaku negative. Nilai *significancy* (Nilai p) dari *chi-square test* sebesar <.001 sehingga dapat disimpulkan secara statistic bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan infeksi HIV dengan perilaku pencegahan infeksi HIV pada ibu rumah tangga di Puskesmas Temindung Samarinda.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang infeksi HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan pada ibu rumah tangga di Puskesmas Temindung Samarinda, berdasarkan karakteristik umur responden mayoritas umur responden 31-40 tahun yaitu sebanyak 37 orang (37,76 %). Bertambahnya umur seseorang, maka bertambah pula pengalaman dan informasi yang didapatkan, sehingga akan berpengaruh terhadap pengetahuannya karena kemampuan untuk mencari, menerima, menyerap, dan menerapkan informasi berbeda pada kategori umurnya (Sipahutar et al., 2022). Menurut teori, umur adalah lamanya hidup seseorang dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan dan umur mempengaruhi terhadap pengetahuan. Semakin tinggi umur seseorang, semakin bertambah pula ilmu dan pengetahuan

yang dimiliki. Kita akan semakin mampu mengambil keputusan, semakin bijaksana, semakin mampu berfikir secara rasional, mengendalikan emosi dan toleran terhadap pendapat orang lain (Sani, 2018). Secara kognitif, kebiasaan berpikir rasional meningkat pada usia dewasa awal dan tengah. Notoadmodjo menyatakan bahwa usia akan mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik juga menyatakan bahwa umur seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan, semakin lanjut umur seseorang maka kemungkinan semakin meningkat pengetahuan dengan pengalaman yang dimilikinya (Hurlock, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian responden mayoritas SLTA sebanyak 47 orang(47,95 %). Pendidikan adalah proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku manusia didalam masyarakat tempat ia hidup, proses sosial, yakin orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol, sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial, dan kemampuan individu yang optimal (Munib, 2018). Sesuai teori tersebut peneliti berasumsi, Orang tua yang mempunyai pendidikan yang tinggi maka mengolah informasi yang bermanfaat bagi dirinya dan keluarganya, yang berkaitan dengan cara mengasuh anak, menjaga kesehatan anak, pendidikan serata yang lainnya. Dalam hal konsumsi makanan juga demikian. Dengan ayah dan ibu yang berpendidikan yang tinggi, akan mampu mendidik anak-anaknya

agar berperilaku makan dengan baik. Dengan pembiasaan makan yang baik, maka perilaku makan anak akan terbentuk dengan baik pula. Ilmu pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal. Adanya kemudahan dalam mendapatkan informasi dan berbagai sumber melalui media promosi kesehatan baik dari media massa cetak, media elektronik, dan juga petugas kesehatan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru, sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti radio, televisi, surat kabar, majalah yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan semua orang.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Sehingga adanya tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai HIV/AIDS dapat meningkatkan perilaku untuk mencegah HIV/AIDS. Adanya tingkat pengetahuan yang tinggi terhadap HIV/AIDS di wilayah Puskesmas Temindung Samarinda diharapkan menjadikan ibu rumah tangga menyadari gejala, bahaya serta dampak dari HIV/AIDS. Selanjutnya diharapkan ibu rumah tangga juga memiliki perilaku yang positif untuk mencegah HIV/AIDS. Terdapat keengganan dalam ibu rumah tangga untuk mencari pengetahuan sendiri tentang HIV/AIDS. Hal ini menyebabkan perilaku untuk mencegah HIV/AIDS yang dimiliki juga pada akhirnya tidak tinggi. Berdasarkan hasil penelitian mayoritas pengetahuan responden masuk kedalam kategori cukup ada sebanyak 44 orang (44,90 %). Penelitian ini menemukan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku terhadap pencegahan infeksi HIV/AIDS. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji *Chi Square* yang menunjukkan bahwa nilai p value 0,001 yakni kurang dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga menolak hipotesis nol.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan pada ibu rumah tangga di Puskesmas Temindung Samarinda.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur. (2023) Laporan Penyakit Kota Samarinda 2023. Samarinda: Dinas Kesehatan
- Hurlock, E. B. (2007). Perkembangan anak. Jakarta; Erlangga.
- Hurlock. (2018). Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, dan Praktek. Edisi ke5. Jakarta: EGC
- Kemendes RI. Mengenal HIV dan AIDS serta Tanda-tanda Gejalanya.(2023)
<https://ayosehat.kemkes.go.id/mengenal-hiv-dan-aids-serta-tanda-tanda-gejalanya>
- McDougall, H.G G, Levesque, Terrence. *Customer Satisfaction with service: putting perceived value into the equation. Journal of Service Marketing. 2000*
- Munib. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Status Gizi Balita Di Pedesaan. Teknologi dan Kejuruan: Jurnal teknologi, Kejuruan dan Pengajarannya, 33(2).
- Notoatmodjo S (2003). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo S (2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo S (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Pratama E, Hayati S, Supriatin E, Keperawatan FI. Di SMA Z Kota Bandung.
- Sani. (2018). Peran Keluarga Dan Lingkungan Terhadap Psikososial Ibu Usia Remaja. Diakses tanggal 9 Desember 2018
- Sipahutar, L.B. et al. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Bekerja Sebagai Tenaga Kerja

Perusahaan Di Ptpn Iv Pabatu
Sumatera Utara, AGRIFITIA:
Journal of Agribusiness Plantation,
1(2), pp. 125-135.

World Health Organization. HIV/AIDS
[Internet]. World Health
Organization. 2021.